



BIMBINGAN PENDIRIAN BUMDES UNTUK PENGUATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Baihaqi¹⁾, Madani Hatta¹⁾, Danang Adi Putra^{1)*}, Herawansyah¹⁾, Sriwidharmanely¹⁾

¹⁾Universitas Bengkulu, Indonesia

*Corresponding author: danangadiputra@unib.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received : April 20, 2023

Revised : May 27, 2023

Accepted : June 05, 2023

*This is an open access article
under the [CC-BY-SA](#) license*



ABSTRAK

Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara yang terdiri dari 10 desa, hanya terdapat 1 (satu) BUMDES, sedangkan untuk desa-desa yang lain belum membentuk BUMDES. BUMDES yang ada di Desa Tanjung Agung pun belum dikelola dengan baik bahkan proses pendiriannya belum mengacu pada proses pendirian yang benar. faktor utama yang menjadi kendala sehingga belum terealisasinya pendirian BUMDES ini karena selama ini dana desa yang diperoleh selama 4 tahun ini masih diperuntukkan untuk pembangunan fisik. Selain itu, belum adanya motivasi dari masyarakat desa karena mereka menganggap pendirian BUMDES ini membutuhkan investasi yang besar, manajemen yang punya keahlian manajerial dan punya sifat wirausaha dan masyarakat belum mengenali potensi desa mereka. Sosialisasi yang mereka dapatkan tentang BUMDES juga masih terbatas terutama yang berkaitan dengan proses pendirian dan manajemen BUMDES. Kegiatan pengembangan BUMDES yang ada di Kecamatan Tanjung Agung Palik diharapkan dapat ditindaklanjuti PKM selanjutnya dengan membuat pendampingan dan pelatihan yang dapat menunjang berdirinya BUMDES yang baik. Tujuannya adalah menjadikan desa-desa pada Kecamatan Tanjung Agung Palik memiliki tingkat perekonomian mandiri yang baik.

Kata Kunci: BUMDES, Dana Desa, Pemberdayaan Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah semenjak lama dijalankan oleh Pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya program-program tersebut. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi Pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan.

Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan Pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian. Belajar dari pengalaman masa lalu, satu pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimuli dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan adalah melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Lembaga ekonomi ini tidak lagi didirikan atas dasar instruksi pemerintah, tetapi harus didasarkan pada keinginan masyarakat desa yang berangkat dari adanya potensi yang jika dikelola dengan tepat akan menimbulkan permintaan di pasar.

Agar keberadaan lembaga ekonomi ini tidak dikuasai oleh kelompok tertentu yang memiliki modal besar di pedesaan, maka kepemilikan lembaga itu oleh desa dan dikontrol bersama di mana



tujuan utamanya untuk meningkatkan standar hidup ekonomi masyarakat. Pendirian lembaga ini antara lain dimaksudkan untuk mengurangi peran para tengkulak yang seringkali menyebabkan meningkatnya biaya transaksi (*transaction cost*) antara harga produk dari produsen kepada konsumen akhir. Bentuk kelembagaan sebagaimana disebutkan di atas dinamakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

Sayutri (2011) mengemukakan bahwa keberadaan BUMDES diperlukan guna menggerakkan potensi desa serta dapat membantu dalam upaya pengentasan kemiskinan. Hal tersebut juga didukung oleh Hardijono dkk (2014) bahwa pendirian BUMDES merupakan jalan untuk membentuk ekonomi pedesaan yang mandiri sebagai upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh untuk Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara yang terdiri dari 10 desa, hanya terdapat 1 (satu) BUMDES yaitu di Desa Tanjung Agung yang bergerak di bidang budidaya itik, sedangkan untuk desa-desa yang lain belum membentuk BUMDES. BUMDES yang ada di Desa Tanjung Agung pun belum dikelola dengan baik bahkan proses pendiriannya belum mengacu pada proses pendirian yang benar.

Menurut informasi yang dikumpulkan baik dari Kepala Desa, perangkat desa maupun dari masyarakat, faktor utama yang menjadi kendala sehingga belum terealisasinya pendirian BUMDES ini karena selama ini dana desa yang diperoleh selama 4 tahun ini masih diperuntukkan untuk pembangunan fisik. Selain itu, belum adanya motivasi dari masyarakat desa karena mereka menganggap pendirian BUMDES ini membutuhkan investasi yang besar, manajemen yang punya keahlian manajerial dan punya sifat wirausaha dan masyarakat belum mengenali potensi desa mereka. Sosialisasi yang mereka dapatkan tentang BUMDES juga masih terbatas terutama yang berkaitan dengan proses pendirian dan manajemen BUMDES.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didasarkan pada fenomena yang terjadi yaitu kurangnya program kegiatan pemberdayaan masyarakat dan tingkat ekonomi masyarakat desa di Kecamatan Tanjung Agung Palik yang masih rendah karena masyarakat desa ini rata-rata bekerja sebagai petani, buruh tani, buruh dan pedagang kecil serta pengangguran yang masih usia produktif, diharapkan keberadaan BUMDES mampu mendorong dinamisasi kehidupan ekonomi serta sebagai penggerak perekonomian masyarakat desa dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, serta dapat membentuk lembaga struktur BUMDES di desa-desa yang ada pada Kecamatan Tanjung Agung Palik.

Keberadaan BUMDES ibarat dua sisi mata uang. Di satu sisi menyimpan potensi dan harapan bagi kehidupan masyarakat melalui optimalisasi potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, di sisi yang lain BUMDES memiliki permasalahan yang pelik. Belum adanya BUMDES pada Kecamatan Tanjung Agung Palik lebih disebabkan karena faktor ketidaktahuan masyarakat untuk mengenali potensi desa dan keraguan terhadap keberhasilan usaha dalam BUMDES yang mereka dirikan karena mereka menganggap BUMDES ini membutuhkan investasi yang besar dan pengelola yang mempunyai jiwa wirausaha dan punya keahlian manajerial sedangkan SDM yang ada di desa mereka masih terbatas.

Keberadaan BUMDES ibarat dua sisi mata uang. Di satu sisi menyimpan potensi dan harapan bagi kehidupan masyarakat melalui optimalisasi potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, di sisi yang lain BUMDES memiliki permasalahan yang pelik. Belum adanya BUMDES pada Kecamatan Tanjung Agung Palik lebih disebabkan karena faktor ketidaktahuan masyarakat untuk mengenali potensi desa dan keraguan terhadap keberhasilan usaha dalam BUMDES yang mereka dirikan karena mereka menganggap BUMDES ini membutuhkan investasi yang besar dan pengelola yang mempunyai jiwa wirausaha dan punya keahlian manajerial sedangkan SDM yang ada di desa mereka masih terbatas.

Adapun tujuan pengabdian masyarakat yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah :

- 1) Untuk memberikan penjelasan terkait pentingnya pendirian BUMDES untuk pemberdayaan masyarakat, yang pada akhirnya menghasilkan Pendapatan Asli Desa, sehingga menjadikan desa-desa yang mandiri yang mampu membangun dengan hasil usaha mereka sendiri.
- 2) Untuk memberikan penjelasan bagaimana proses atau tahapan dalam pendirian BUMDES yang



sesuai dengan aturan.

- 3) Untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat bagaimana mengenali potensi desa dan menumbuhkan jiwa usahawan sehingga berani untuk memulai mendirikan BUMDES.

Manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

- a) Manfaat untuk Kelompok Sasaran
Bagi para kepala desa, perangkat desa dan masyarakat pada Kecamatan Tanjung Agung Palik diharapkan punya tekad dan semangat untuk mendirikan BUMDES sehingga pada akhirnya desa memiliki Pendapatan Asli Desa sehingga dapat menjadi desa mandiri.
- b) Manfaat untuk Tim Pengabdian
Bagi Tim Pengabdian, pelatihan pendirian BUMDES ini sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat khususnya yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat desa melalui pemanfaatan dana desa.
- c) Manfaat untuk Pengambil Kebijakan di Universitas Bengkulu dan Perangkat Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara.
- d) Bagi pimpinan dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu dan para perangkat desa se-kecamatan Tanjung Agung Palik diharapkan dapat terjalin kerja sama yang semakin erat di masa mendatang, sehingga dapat memberikan kontribusi positif pada kedua belah pihak

II. METODE

Khalayak sasaran yang diundang pada pelatihan ini adalah para kepala desa, perangkat desa dan anggota masyarakat di Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara sebanyak 30 orang. Penetapan sasaran ini merupakan suatu upaya peningkatan pemahaman mereka tentang arti penting BUMDES bagi pemberdayaan masyarakat dan pemahaman mereka tentang pendirian BUMDES. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Balai Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi.

Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pemateri memberikan penjelasan tentang pentingnya BUMDES bagi pemberdayaan masyarakat desa, penjelasan yang berkaitan dengan pengenalan BUMDES dan bagaimana proses pendirian BUMDES. Materi ini diberikan sekitar 30 menit.
- 2) Pemateri memberikan contoh konkrit desa-desa yang sukses menghasilkan PADes melalui BUMDES melalui penampilan gambar dan video sekitar 10 menit.
- 3) Pemateri memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk bertanya terkait permasalahan dan kendala yang mereka hadapi sehingga kesadaran untuk mendirikan BUMDES masih rendah. Tanya jawab dan diskusi ini diselenggarakan selama 60 menit.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil survei pendahuluan melalui observasi dan wawancara dengan perangkat Desa ditemukan bahwa belum ada BUMDES yang didirikan baik di desa-desa yang ada pada Kecamatan Tanjung Agung Palik. Dari penilaian hasil analisis hasil KKN Mahasiswa ditemukan bahwa desa-desa yang ada pada Kecamatan Tanjung Agung Palik memiliki potensi dalam mendirikan BUMDES. Adapun potensi masyarakat yang menjadi bahan pertimbangan dalam mendirikan BUMDES antara lain:

- 1) Lokasi desa-desa di Kecamatan Tanjung Agung Palik yang strategis
- 2) Kondisi geografis yang cocok untuk lahan pertanian membuat lapangan pekerjaan di sektor pertanian



- 3) Banyak aset-aset desa seperti lahan kosong yang belum termanfaatkan sebagai sumber penghasilan desa jika dikelola dengan baik
- 4) Potensi Air Permukaan yang cukup besar sebagai sumber pengairan

Berdasarkan potensi yang ada diatas maka hal ini dijadikan dasar diadakannya penyuluhan mengenai BUMDES di Kecamatan Tanjung Agung Palik tersebut terutama pentingnya BUMDES dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Peserta penyuluhan adalah perangkat desa dan perwakilan-perwakilan dari lembaga yang ada di desa.

Penyuluhan Pendirian Badan Usaha Milik Desa untuk Penguatan Pemberdayaan Masyarakat pada Kecamatan Tanjung Agung Palik Bengkulu Utara yang diadakan pada hari Jum'at, 26 Mei 2023 berjalan dengan lancar. Pelatihan diawali dengan sambutan dari Bapak Camat Kecamatan Tanjung Agung Palik yang diwakili oleh Sekretaris Camat. Pada sambutannya, Sekcam menjelaskan bahwa desa-desa yang ada pada Kecamatan Tanjung Agung Palik belum memiliki BUMDES yang dikelola dengan manajerial yang baik bahkan masyarakat desa banyak yang belum memahami tentang mekanisme pendirian BUMDES. Di beberapa desa sudah mempunyai usaha berupa usaha telur itik, namun belum dikelola dengan baik sebagai unit usaha dari BUMDES.



Gambar 1. Sambutan Sekretaris Camat

Saat penyuluhan diadakan, peserta antusias mengikuti acara. Anggapan peserta selama ini BUMDES berupa usaha yang harus besar dan rumit mulai dan bersifat komersil dibenarkan dengan dijelaskannya bahwa tujuan utama lebih kepada pelayanan pada masyarakat. Yang disebut sebagai potensi masyarakat bukan hanya soal sumber ekonomi tetapi juga apa yang selama ini menjadi keluhan masyarakat, hal tersebutlah yang menjadi peluang untuk berdirinya BUMDES.



Gambar 2. Penyampaian Penyuluhan



Penyuluhan juga berjalan lancar, kekhawatiran munculnya konflik antara perangkat desa dengan kelompok masyarakat tidak terjadi. Dari respon yang disampaikan peserta, peserta menunjukkan sikap positif terhadap pendirian dan pengelolaan BUMDES yang disampaikan oleh pemaateri. Hal ini ditunjukkan oleh perwakilan BPD dan LPM yang aktif bertanya dan keinginan untuk menindaklanjuti hasil penyuluhan melalui Musyawarah Desa.



Gambar 3. Diskusi Penyuluhan

Kegiatan pengembangan BUMDES yang ada di Kecamatan Tanjung Agung Palik diharapkan dapat ditindaklanjuti PKM selanjutnya dengan membuat pendampingan dan pelatihan yang dapat menunjang berdirinya BUMDES yang baik. Tujuannya adalah menjadikan desa-desa pada Kecamatan Tanjung Agung Palik memiliki tingkat perekonomian mandiri yang baik. Untuk kedepannya, sebaiknya para akademisi atau pihak universitas memfasilitasi desa-desa untuk pengembangan lembaga yang ada di desa karena menurut pengamatan penulis, masih sangat jarang program-program yang bernuansa pengembangan manajemen bagi lembaga di desa.

PKM yang cukup sering dilakukan di desa biasanya menyasar sektor UMKM atau sektor usaha, padahal, lembaga seperti BUMDES juga memerlukan pembimbingan atau konsultasi dari pihak akademisi. Implikasi pendampingan ini berkaitan dengan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat terutama dalam mengembangkan kemampuan berusaha, peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Keberadaan BUMDES untuk mewujudkan perekonomian desa yang Mandiri sangat diperlukan. Melalui BUMDES diharapkan antar lembaga yang ada di masyarakat saling bersinergi untuk lebih maksimal menciptakan kesejahteraan masyarakat yang setara.

Bagi pemerintah desa dan lembaga pedesaan di Kecamatan Tanjung Agung Palik segera membentuk pengelolaan BUMDES supaya segera lebih efektif dalam menghimpun unit-unit usaha dari masyarakat dan pengelolaan aset-aset Desa agar tujuan dari BUMDES untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat yang merata.

Bagi pemerintah daerah dan pemerintah pusat supaya terus menjalankan kebijakan BUMDES ini, kemudian memberikan pengawasan serta pelatihan bagi desa-desa dan tetap mengacu pada kesejahteraan masyarakat desa. Karena kebijakan seperti inilah yang lebih efektif diterapkan di tingkat desa, suatu lembaga usaha ekonomi yang berbadan hukum yang dikelola seluruhnya oleh masyarakat desa dan hasilnya untuk masyarakat itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, K. (2011). Manajemen BUMDES dalam Rangka Menekan Laju Urbanisasi. *Widyatech Jurnal Sains dan Teknologi*, 10(3), 61-72.
- Hardijono, R., Maryunani, Yustika, A.E., & Ananda, C.F., (2014). Economic Independence of The Village Through Institutional Village Enterprises (BUMDES). *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 3(2), 21-30.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Sayutri, M. (2011). Pelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDs) sebagai penggerak Potensi Ekonomi Desa dalam Upaya pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Donggala. *Jurnal ACADEMICA Fisip Untad*, 3(2), 717-728
- Sidik, F., 2015, Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik Vol. 19 No. 2: 115 – 131.*